

Tradisi *Basilek Baluluak Bajarami* di Nagari Kumango Tanah Datar

Nova Monda Resta, Nurman S, Susi Fitria Dewi, Yusnanik Bakhtiar,
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Nurman S**

E-mail: nurmans@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *basilek baluluak bajarami*, untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tradisi *basilek baluluak bajarami*, dan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi *basilek baluluak bajarami*. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Peneliti melakukan wawancara dengan 6 informan melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data kualitatif menggunakan ketekunan pengamatan, member check, triangulasi sumber, triangulasi teknik. Peneliti menemukan pelaksanaan tradisi *basilek baluluak bajarami* terdiri dari 6 tahapan: pawai alegoris, mairiak padi, *bajarami fashion*, tari galuak, Silek Kumango, Silek Baluluak, Silek Bajarami dan makan bajamba diiringi tari piring. Faktor pendukung pelaksanaan tradisi *basilek baluluak bajarami* adalah sarana dan prasarana memadai, pelatih silek yang aktif untuk melatih, semangat generasi muda yang masih ingin menjaga tradisinya, jadwal latihan silek tidak mengganggu kegiatan sekolah serta faktor penghambat faktor pendanaan, kurangnya kebersamaan masyarakat dalam bergotong-royong, faktor cuaca, dan faktor waktu. Upaya mempertahankan tradisi berasal dari generasi muda, masyarakat, pemerintah, dan guru silek.

Kata Kunci: tradisi, tradisi *basilek baluluak bajarami*, kearifan lokal

ABSTRACT

The aim of the research is to describe the implementation of the *Basilek Baluluak Bajarami* tradition, to analyze the factors that influence the implementation of the *Basilek Baluluak Bajarami* tradition, and to identify the efforts made to maintain the *Basilek Baluluak Bajarami* tradition. The type of research is descriptive qualitative research. Researchers conducted interviews with 6 informants through purposive sampling. Data collection techniques include observation, interviews and documentation studies. Test the validity of qualitative data using diligent observation, member check, source triangulation, technical triangulation. Researchers found that the implementation of the *basilek baluluak bajarami* tradition consists of 6 stages: allegorical parade, mairiak padi, *bajarami fashion*, galuak dance, Silek Kumango, Silek Baluluak, Silek Bajarami and eating bajamba accompanied by the plate dance. Supporting factors for the implementation of the *basilek baluluak bajarami* tradition are

adequate facilities and infrastructure, silek trainers who are active in training, the enthusiasm of the younger generation who still want to maintain their traditions, the silek training schedule does not interfere with school activities as well as inhibiting factors, funding factors, lack of community togetherness in working together, weather factors, and time factors. Efforts to maintain traditions come from the younger generation, society, government and silek teachers.

Keywords: tradition, basilek baluluak bajarami tradition, local wisdom



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Desa Rao-Rao Kumango terletak di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat tempat dimana *silek* tradisional Kumango dibuat. Bodi Caniago dan Piliang adalah dua suku besar yang tinggal di nagari ini. Ini adalah tempat asal aliran *silek* terbesar dan paling penting di dunia. Beberapa daerah di Nagari Kumango adalah Chaniago, Supanjang, Bendang Tanjung, dan Piliang (Piliang Laweh, Piliang Sani, dan Piliang Balai-Balai) (Putri, Febby Syafita dan Ardi Nusri, 2022:94). Berbicara tentang *silek Kumango* kita tidak akan bisa terlepas dari jasanya seorang ulama besar yaitu Abdurrahman Al-Khalidi Syekh Kumango. Falsafah yang terkandung di dalam *silek Kumango* berbunyi "*Lahia silek mencari kawan, bathin silek mencari Tuhan, bagantuang ka tali nan indak ka putuih, bapagang ka raso nan indak ka hilang, malantai sabalun luluih, basiang sabalun tumbuhan*" yang artinya "lebih kepada silaturahmi dan persaudaran antara manusia dan mencari keridhaan Tuhan, bergantung kepada tali yang tidak akan putus, berpegang kepada rasa yang tidak akan hilang, melantai sebelum roboh, bersiang sebelum tumbuh (Rusli,2008:22).

Keterikatan *silek Kumango* dan agama ini sangat kuat sehingga ketika akan *basilek* harus berwudhu dan berdo'a terlebih dahulu. Filosofi *Silek Kumango* yang dilandasi ajaran agama sesuai syarat Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, memang merupakan landasan pertama yang harus ditekuni seseorang dalam pencak silat. *Silek* ini tidak untuk bertengkar tetapi untuk menjalin silaturahmi. Berdasarkan observasi awal bahwa pelaksanaan tradisi *basilek baluluak bajarami* di Nagari Kumango sudah jarang dilaksanakan. Banyak generasi muda nagari Kumango yang tidak kenal dan tidak mau mempelajari *silek Kumango* dalam *basilek baluluak bajarami* sehingga menjadi prihatin dan khawatir bahwa *silek* akan kehilangan jati dirinya (Darwis, R. 2017). Namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak generasi muda yang tidak lagi mempelajari atau mengembangkan olahraga tradisional dan lebih memilih untuk berlatih seni bela diri non-tradisional atau umumnya melakukan olahraga kebugaran yang sebenarnya membutuhkan aktivitas fisik yang jauh lebih sedikit

dibandingkan olahraga lainnya (Azri, Dinil dan Eka Vidya Putra, 2019:327). Sebagai budaya yang ditentukan oleh ruang dan waktu, *silek* berubah seiring dengan perubahan ruang dan waktu itu sendiri (Fauzi, R., & Jubaedah, S. 2019). Ini adalah kenyataan yang tidak dapat disangkal dan kita harus menerimanya. Namun tentunya kita tidak ingin perubahan tersebut menghilangkan unsur asli, kemurnian dan keutuhan unsur *silek*.

Tabel 1. Data Penduduk Nagari Kumango

Jumlah Penduduk Desa Kumango	Pemuda	Usia Rentang Silek	Pemuda Yang Ikut Silek	Pemuda Yang Tidak Ikut Silek
2.309 jiwa	150 orang	12-20 tahun	50 orang	100 orang

Sumber: Guru Silek Kumango

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa 40% pemuda Kumango pada umumnya belajar *silek* Kumango. Buktinya pada tradisi *basilek baluluak bajarami* seluruh yang tampil itu adalah putra nagari Kumango dan 60% generasi muda dinagari Kumango yang awalnya tidak kenal dan tidak mau mempelajari *silek* Kumango. Minimnya minat generasi muda terhadap Silek Kumango disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada perubahan cara pandang dan pola pikir generasi muda yang menganggap silek sudah ketinggalan zaman. Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *basilek baluluak bajarami*, untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tradisi ini, dan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan realitas peristiwa yang diselidiki, sehingga memudahkan memperoleh informasi yang objektif. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang dipilih melalui *purposive sampling*. Informan tersebut terdiri dari Wali Nagari Kumango, Ketua adat, Masyarakat, Guru *Silek* Kumango, Murid Perguruan *Silek* Kumango, dan Pemuda yang tidak ikut *silek* Kumango. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tradisi Basilek Baluluak Bajarami di Nagari Kumango Kabupaten Tanah Datar

Tradisi *basilek baluluak bajarami* terdiri dari 6 pelaksanaan tradisi yaitu pawai alegoris, pertunjukkan *mairiak* padi zaman dahulu,

bajarami fashion, penampilan tari *galuak* (tari tampuruang), penampilan silek Kumango, dan makan *bajamba* diiringi tari piring.

Gambar 1
Silek Baluluak



Gambar 2
Silek Bajarami



Gambar 3
Foto Masyarakat Makan Bajamba



Gambar 4
Pawai Alegoris



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tradisi *Basilek Baluluak Bajarami*

a. Sarana dan Prasarana Memadai

Para guru *silek* dan pemuda yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai bersemangat untuk mempelajari *silek* dengan menyediakan pakaian, senjata, alat musik dan kebutuhan lainnya selama *silek*.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Tradisi Silek Kumango

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan	Jumlah
1.	Sasaran Silek	Surau Subarang, dihalaman Masjid Amarullah	2

2.	Pakaian	Pakaian berwarna hitam, menggunakan ikat kepala/deta	Pakaian 60 stel Dan deta 60
3.	Senjata	Pisau kukualang	65
4.	Alat musik	Gendang, talempong, pupuik batang padi	4

Sumber : Guru Silek Kumango

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Tari Tampuruang

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan	Jumlah
1.	Tempat berlatih tari	Sanggar	2
2.	Pakaian	Untuk penari laki-laki menggunakan baju taluak balango, ikat kapalo deta, salempang, dan saruang yang biasanya berwarna hitam yang melambangkan orang Minangkabau yang gagah dan dihiasi renda warna kuning emas. Sedangkan untuk penari perempuan menggunakan pakaian taluak, tanjak, saroa gelombang salempang, dan balango	Laki-Laki : <ul style="list-style-type: none"> • pakaian taluak balango 26 stel • ikat kapalo deta 20 • salempang 18 • saruang 18 Perempuan : <ul style="list-style-type: none"> • pakaian taluak 26 stel • tanjak 20 • saroa gelombang salempang 24 • balango 20
3.	Properti	Tempurung kelapa coklat	40
4.	Alat musik	Talempong pacik	4

b. Pelatih Silek yang aktif untuk melatih

Pelatih silek yang terbiasa melatih dan mengarahkan anak khususnya beladiri sehingga menciptakan karakter anak yang tangguh, percaya diri dan pantang menyerah.

Tabel 5
Nama-Nama Pengajar Silek Kumango Pada Setiap Periode

No	Angkatan Pertama Periode 1910 S/D 1930	Angkatan Kedua Periode 1931 S/D 1951	Angkatan Ketiga Periode 1952 S/D 1989	Angkatan Keempat Periode 1990 S/D Sekarang
1.	Syech Muhammad Dali (Angku Gadang) meninggal tahun 1954	Almarhum Ibrahim Paduko (meninggal tahun 1995)	Almarhum Zainal Abidin Rasyad	Iis Zamora Putra
2.	Syamsudin (Abang Sudin) meninggal tahun 1969	Almarhum Malin Marajo, meninggal 1961	Sari H. Rasidin	Ari
3.	Almarhum Muin	Almarhum Yakub	Bahar Gantiang	Dt. Roni
4.	Almarhum Nurdin	Almarhum Lahaya Buntia	Anwar Suktin	Gilang
5.	Almarhum Muhammad Hidayat (Mat Daya)	Almarhum Mangkuto	Hamid	Muhammad Sari Latif
6.	Almarhum Mahmud (meninggal tahun 1973)	Almarhum Bila	Suman	Rusli Ani gadang
7.	Almarhum Bila Tayat	Almarhum Pelan	Ludin	Zakir, dan lain-lain
8.	Almarhum Su'I Nacu	Almarhum Kijok	Udin	
9.	Almarhum Parewa	Sudin	Ismail Rahman	
10.	Almarhum Haludin	Zainuddin Mahmud		
11.	Almarhum Kanduang	Hamid	Kahar Syamsuddin	
12.		Idris Ibrahim		
13.		Sa'ari Bendang, dan lain-lain		

Sumber : Guru Silek Kumango

Dari tabel diatas, nama-nama pengajar silek pada setiap periode yang dimulai pada angkatan pertama (1910 s/d 1930) berjumlah 11 orang, angkatan kedua (1931 s/d 1951) berjumlah 13 orang, pada angkatan ketiga (1952 s/d 1989) berjumlah 7 orang, dan angkatan keempat (1990 s/d sekarang) berjumlah 4 orang.

c. *Semangat Generasi Muda Masih Ingin Menjaga Tradisi*

Menghargai dan memahami falsafah keberadaan benda budaya, warisan budaya, dan tradisi yang tumbuh dalam masyarakat secara turun temurun, khususnya bagi generasi muda yang termotivasi dan memahami dengan baik serta berperan aktif dalam perwujudan warisan budaya memperkenalkan budaya ini ke dalam kehidupan sehari-hari serta melestarikan dan melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tradisinya (Putra, A., S., & Teguh, R. 2019).

d. Jadwal Latihan Silek Tidak Mengganggu Kegiatan Sekolah

Latihan *silek* ini dilaksanakan pada sabtu malam setelah shalat isya pukul 20.00-22.00 sehingga tidak mengganggu jadwal sekolah. Berikut jadwal Latihan *silek* Kumango.

Tabel 6
Jadwal Latihan Silek Kumango

No.	Bulan	Jumlah
1.	Januari	20 orang
2.	Februari	23 orang
3.	Maret	32 orang
4.	April	40 orang
5.	Mei	45 orang
6.	Juni	47 orang
7.	Juli	48 orang
8.	Agustus	50 orang

Sumber: Guru Silek Kumango

Faktor Penghambat Pelaksanaan Tradisi Basilek Baluluak Bajarami

a. Faktor Pendanaan

Mayoritas masyarakat Nagari Kumango bekerja sebagai petani dan pedagang yang membuat mereka kesulitan dalam melaksanakan tradisi basilek baluluak bajarami. Pendapatan masyarakat sekitar kurang dari Rp. 700.000-Rp. 1.000.000 perbulan.

Tabel 7

Bantuan Dana Dalam Pelaksanaan Tradisi Basilek Baluluak Bajarami

No.	Keterangan	Dana
1.	APBD Tanah Datar	Rp. 50.000.000
2.	Pemerintah Daerah melalui Dinas Parpora (Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) ke nagari	Rp. 11.000.000
3.	Bantuan dari sponsor	Rp. 800.000
4.	Masyarakat Perantauan dan Masyarakat Nagari Kumango	Rp. 8.200.000
Total		Rp. 70.000.000

Sumber : Kantor Wali Nagari Kumango

Dapat disimpulkan bahwa dana dari bantuan APBD Tanah Datar, Pemerintah Daerah melalui Dinas Parpora (Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) ke nagari, bantuan dari sponsor serta masyarakat perantauan dan masyarakat Nagari Kumango terkumpul sebesar Rp.

70.000.000 untuk membantu pelaksanaan tradisi basilek baluluak bajarami dapat berjalan lancar.

b. Kurangnya Kebersamaan Masyarakat Dalam Bergotong-Royong

Gotong royong telah mengalami perubahan nilai akibat adanya perubahan sosial, misalnya perkembangan industri dan teknologi.

Tabel 8

Data Masyarakat Dalam Melaksanakan Gotong-Royong

Jumlah Penduduk Desa Kumango	Penduduk Laki-Laki	Penduduk Perempuan	Penduduk Yang Aktif Gotong-Royong	Penduduk Yang Tidak Aktif Gotong-Royong
2.309 jiwa	1.170 jiwa	1.139 jiwa	1.100 jiwa	1.209 jiwa

Sumber : Kantor Wali Nagari Kumango

c. Faktor Cuaca

Faktor cuaca juga menjadi salah satu faktor penghambat aktivitas tradisi silek, karena pada saat melakukan aktivitas di tempat terbuka, cuaca tidak menentu, terkadang panas dan turun hujan secara tidak terduga, sehingga dapat menghambat aktivitas secara konsisten.

d. Faktor Waktu

Untuk kegiatan tertentu waktu pelaksanaannya kurang tepat, karena bertepatan dengan tugas pekerjaan penduduk sehingga menyulitkan berkumpulnya masyarakat baik pagi hari maupun sore hari sesuai jadwal yang telah disepakati.

Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Mempertahankan Tradisi Kegiatan Basilek Baluluak Bajarami

a. Upaya Generasi Muda

Peran generasi muda tetap berupaya mewariskan tradisi dan memperkuat eksistensi budayanya, meskipun arus globalisasi akan menerpa mereka dengan semakin meningkatnya pengetahuan budaya. Tujuannya untuk mengenalkan generasi muda pada budaya lokal warisan nenek moyang yang ada dan itu pun melalui jalur pendidikan formal.

b. Upaya Masyarakat

Tradisi basilek baluluak bajarami harus dipertahankan sebagai sarana silaturahmi masyarakat dan dapat bersinergi memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tradisi silek sehingga menimbulkan keyakinan akan pentingnya tradisi tersebut dijadikan sebagai warisan budaya daerah Kumango.

c. Upaya Pemerintah Nagari Kumango

Mengingat pentingnya silek dapat memfungsikan surau sebagai momentum silek. Surau bukan hanya sekedar belajar agama / mengaji, tetapi juga wadah membentengi diri dengan budaya. Oleh karena itu, upaya pemerintah Nagari Kumango pada tradisi basilek baluluak bajarami di Nagari Kumango merupakan upaya untuk

menggali dan memperkenalkan pendidikan tokoh silek khususnya kepada generasi muda. Hasil dari kebangkitan budaya tersebut adalah upaya baru untuk menggugah minat masyarakat terhadap silek dan menjadi atraksi pertunjukan yang menarik berbagai kalangan dengan daya tarik persawahan sebagai tempat silek.

d. **Upaya Guru Silek**

Upaya guru silek dalam mempertahankan tradisi basilek baluluak bajarami ini adalah dengan memperkenalkan kembali ilmu pencak silat kepada generasi muda masa kini karena perkembangan zaman perlahan menggerus seni budaya yang sudah ada seperti ilmu silek. Silek merupakan warisan budaya dan ilmu pengetahuan harus digali dan warisan tersebut dilestarikan dengan menghidupkan kembali tradisi silek agar kembali ke kejayaannya. Ketika guru silek memiliki ilmu, maka guru ini memberikan ilmunya kemuridnya.

Seni beladiri silek adalah bagian dari karakteristik bangsa Indonesia dan mengakar ditengah kehidupan masyarakat yang membentuk suatu tradisi. Silek yang mengakar kepada tradisi dan gerak silek diturunkan oleh guru silek adalah sesuatu yang harus dilestarikan. Silek merupakan bekal wajib bagi laki-laki sebagai bekal merantau dan membela diri serta melatih jasmani sebagai bagian dari tradisi, silek diajarkan dan diwariskan secara turun-temurun melalui guru yang disebut guru tuo silek Kumango. Menurut Fauzan dan Nashar (2017:8), pemerintah khususnya pemerintah daerah mempunyai peran dalam melestarikan adat dan tradisi.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan tradisi basilek baluluak bajarami terdapat 6 tahapan yang dilaksanakan yaitu pawai alegoris, pertunjukkan mairiak padi zaman dahulu, bajarami fashion, penampilan tari galuak (tari tampuruang), penampilan Silek Kumango yang bertemakan Silek Baluluak dan Silek Bajarami dan makan bajamba diiringi tari piring guna silaturahmi di Nagari Kumango agar tetap terjalin dengan mengangkat kebudayaan yang ada. Tradisi basilek baluluak bajarami ini memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi basilek baluluak bajarami yaitu : faktor pendukung pelaksanaan tradisi basilek baluluak bajarami di Nagari Kumango, Kec. Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar yaitu sarana dan prasarana memadai, pelatih silek yang aktif untuk melatih, semangat generasi muda yang masih ingin menjaga tradisinya, dan jadwal latihan silek tidak mengganggu kegiatan sekolah. Adapun faktor penghambat pelaksanaan tradisi basilek baluluak bajarami di Nagari Kumango, Kec. Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar yaitu faktor pendanaan, kurangnya kebersamaan masyarakat dalam melaksanakan dalam bergotong-royong, faktor cuaca, dan faktor waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Afriandi, G., Putra, I., & Nurman, N. (2018). Tradisi Serasean: Nilai-ni

- lai Kearifan Lokal Masyarakat Transmigran di Nagari Sungai Duo dalam Mewujudkan Keharmonisan Sosial. *Journal of Civic Education*, 1(2), 204-210. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i2.234>
- Azri, D., & Putra, E. V. (2019). Upaya Mempertahan Organisasi Silek Tuo Aluang Bunian di Nagari Talang Babungo. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(3), 330-339
- Darwis, R. (2017). Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang). *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(1), 75-83
- Fauzan, R., & Nashar, N. (2017). Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 3(1), 1-9
- Fauzi, R., & Jubaedah, S. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kesenian Terbang Gede di Desa Cimoyan Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kala Manca*, 7(2), 14-28
- Lanova, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Penobatan Pemangku Adat di Desa Air Teluh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. *Journal of Civic Education*, 1(1), 35-42. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i1.8>
- Putra, A., S., & Teguh, R. (2019). "Media dan Upaya Mempertahankan Tradisi dan Nilai-nilai Adat". *Channel Jurnal Komunikasi*. Vol.7, No.1, April 2019
- Putri, F. S., & Nusri, A. (2022). Analisis Jurus Pada Silat Tradisional Kumango. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 21(01), 94-98
- Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal*, 15, 1693-0649
- Rusli. (2008). "Silat Kumango Dalam Kemurnian dan Keutuhannya". Padang: UNP Press (Buku Pertama)